PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK SD/MI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Rahmatia Alifah¹, Hilman Mangkuwibawa², Dede Rohaniawati³

¹²³ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. A.H. Nasution No. 105A, Cibiru, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

e-mail¹: alifahrahmatia@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine children's reading interest and the role of teachers and parents in increasing children's reading interest during the Covid-19 pandemic. The method used in this research is descriptive with a quantitative approach. The research data were obtained through questionnaires sourced from students, teachers, and parents. The sample used in this research amounted to 186 people. The results of the research indicate that students have a high interest in reading books with an average of 74.9. Then the teacher's role in increasing children's reading interest is included in the very good category with an average of 86.2. The teacher's role in increasing student interest in reading during the Covid-19 pandemic includes being a motivator and facilitator. Meanwhile, the role of parents in increasing children's reading interest is included in the fairly good category with an average of 81.1. The role of parents in increasing children's interest in reading includes being a model for their children, an advisor, organizers, and educators in growing children's passion for reading.

Keywords: *The Role of Teachers and Parents, Increased Interest in Reading*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca anak serta peran guru dan orang tua dalam meningkatkan minat baca anak pada masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data hasil penelitian diperoleh melalui kuesioner/angket yang bersumber dari siswa, guru, dan orang tua. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 186 orang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap membaca buku dengan perolehan rata-rata 74,9. Kemudian peran guru dalam meningkatkan minat baca anak termasuk pada kategori sangat baik dengan perolehan rata-rata 86,2. Peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada masa pandemi Covid-19 diantaranya adalah sebagai motivator dan fasilitator. Sedangkan peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak termasuk pada kategori cukup baik dengan rata-rata 81,1. Peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak diantaranya adalah sebagai teladan atau contoh bagi anak-anaknya, sebagai pendamping atau penasihat anak, sebagai pengorganisasi, dan sebagai pendidik dalam menumbuhkan kegemaran anak terhadap membaca.

Kata Kunci: *Peran Guru dan Orang Tua, Peningkatan Minat Baca*

PENDAHULUAN

Membaca adalah kunci untuk membuka jendela dunia. Membaca berarti melihat dan memahami kandungan atau isi dari yang tertulis dalam suatu bacaan, baik dengan nyaring maupun senyap. Membaca tidak hanya memahami tentang isi bacaan tetapi juga menyerap konsep yang dituliskan pengarang ke dalam bacaan itu sehingga dapat menguasai dan bahkan memberi kritik terhadap bacaan tersebut (Widodo, 2019). Minat baca berarti memiliki kecenderungan pada kegiatan membaca. Minat baca sangat penting ditanamkan dalam diri seseorang. Jika memiliki minat baca yang tinggi, maka pengetahuan atau informasi akan mudah didapatkan.

Pada zaman sekarang, kegiatan membaca itu bisa dikatakan jarang dilakukan, khususnya pada siswa jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti malas, kurangnya motivasi untuk melaksanakan kegiatan membaca, kurang fasilitas untuk mengembangkan minat baca, dan lain-lain. Jika minat baca rendah, maka siswa tidak akan memiliki semangat untuk membaca. Sedangkan jika siswa memiliki minat baca yang tinggi dan memiliki kemauan atas dirinya sendiri, maka siswa tersebut akan melakukan kegiatan membaca dengan sepenuh hati. Minat baca juga dapat berpengaruh pada minat belajar siswa. Dengan minat baca dan minat belajar yang tinggi, maka siswa akan memiliki pengetahuan yang luas (Ruslan & Wibayanti, 2019).

Berdasarkan fakta yang dikemukakan UNESCO bahwa Indonesia berada pada peringkat kedua dari bawah tentang literasi dunia. Minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%, yang berarti minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah (Devega, 2017). Dari fakta tersebut dapat diketahui bahwa Indonesia termasuk negara yang masyarakatnya memiliki minat membaca yang rendah. Adapun di provinsi Jawa Barat termasuk pada salah satu provinsi yang memiliki angkut buta aksara mencapai 10% (Erwina & dkk, 2014). Oleh karenanya, perlu adanya peningkatan minat baca agar kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di Indonesia khususnya di Jawa Barat dapat menjadi lebih baik.

Berdasarkan sebuah artikel disebutkan bahwa minat membaca masyarakat Kabupaten Garut, Jawa Barat rendah. Dari banyaknya penduduk di Kabupaten Garut, hanya 10% yang memiliki minat membaca. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Wawan Nurdin selaku Kepala Kantor Perpustakaan Daerah Garut, bahwa minat baca masyarakat Kabupaten Garut masih jauh dari standar nasional dan provinsi (Zulmunir, 2011). Hal tersebut membuat pemerintah daerah Kabupaten Garut berupaya untuk meningkatkan minat baca masyarakatnya, karena rendahnya minat baca dapat mengakibatkan Garut sulit keluar dari status sebagai daerah tertinggal di Indonesia.

Pandemi Covid-19 menjadi salah satu faktor menurunnya indeks minat baca masyarakat Jawa Barat. Hal tersebut dibuktikan dengan data dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah

(Dispusipda) Jawa Barat yang memperlihatkan bahwa indeks minat baca pada tahun 2016 berada pada angka 66, sedangkan saat ini turun menjadi 61,49. Indeks tersebut merupakan penggabungan antara budaya baca, pemanfaatan sarana prasarana perpustakaan, dan lamanya durasi kegiatan membaca buku. Penurunan tersebut dikarenakan pandemi Covid-19 yang membatasi kegiatan masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Selain itu, faktor penyebab penurunan indeks minat baca tersebut dikarenakan pada saat ini masyarakat lebih menyukai membaca atau melihat media sosial di *smartphone* masing-masing, sehingga mengurangi keinginan masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan (Budiantoro, 2021).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 bahwa prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 48 ayat 1 menyatakan bahwa pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat. (Sofyan & dkk, 2015)

Dari kutipan undang-undang tersebut, dapat diketahui bahwa keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan budaya membaca. Oleh karena itu, orang tua sebagai bagian dari keluarga dan guru sebagai bagian dari satuan pendidikan harus memperhatikan dan meningkatkan minat baca pada siswa. Peningkatan minat baca pada siswa dapat memberikan banyak dampak positif, terutama bagi siswa itu sendiri maupun bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Covid-19 berdampak pada segala sektor kehidupan, termasuk pada bidang pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka, kini dilaksanakan secara *online*. Begitupun yang terjadi di SD/MI yang ada di Desa Maripari Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut yang menerapkan kebijakan pembelajaran daring (dalam jaringan). Tetapi setiap seminggu dua kali guru melakukan kunjungan ke rumah siswa (*home visit*), meskipun dengan keterbatasan waktu tetapi pembelajaran tetap bisa dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan), siswa memiliki kegemaran membaca jenis buku yang berbeda, ada yang menyukai buku pelajaran dan adapun yang senang membaca buku cerita bergambar. Tetapi pemanfaatan terhadap sarana atau sumber pembelajaran belum dilakukan secara optimal. Selain itu, mayoritas siswa belum berinisiatif untuk membaca atau mempelajari materi dari sumber atau buku lain. Hanya jika guru atau orang tua menginstruksikan anak untuk membaca, maka anak baru membuka dan membaca sumber belajar/buku pelajarannya. Oleh karena hal tersebut, maka orang tua dan guru berperan penting dalam menumbuhkembangkan kegemaran atau minat siswa dalam membaca, khususnya membaca buku yang dapat meningkatkan pengetahuan anak.

Dalam upaya meningkatkan minat baca siswa di tengah pandemi Covid-19, maka tidak lepas dari kerja sama antara guru, orang tua, serta lingkungan tempat tinggal siswa. Hal ini juga dapat dijadikan kesempatan bagi orang tua untuk berupaya dalam meningkatkan minat baca siswa. Meskipun guru jarang bertemu dengan siswa karena pembelajaran dilaksanakan secara *online*, tetapi guru juga tetap memiliki peran dalam meningkatkan minat baca siswa.

Dari pemaparan tersebut, maka muncul ketertarikan untuk meneliti mengenai realita minat baca siswa di SD/MI Kabupaten Garut serta peran guru dan orang tua dalam meningkatkan minat baca siswa di SD/MI Kabupaten Garut. Maka judul yang diambil yaitu “Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Anak pada Masa Pandemi Covid-19”.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Data yang dihasilkan dari penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah berupa angka-angka. Biasanya pendekatan kuantitatif digunakan dalam membuktikan dan menolak suatu teori (Hermawan, 2019). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan suatu peristiwa, kejadian, atau gejala yang terjadi tanpa memberikan perlakuan atau tindakan khusus pada permasalahan tersebut (Salim & dkk, 2019).

Populasi dalam penelitian ini mencakup siswa, guru, dan orang tua siswa di MI At-Thohiriyah, MIS Ma’arif Al-Islamiyah, SDN 3 Maripari, dan SDN 5 Maripari. Sampel dalam penelitian ini yaitu 20% dari banyaknya populasi atau sekitar 186 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner yang bersumber dari siswa, guru, dan orang tua siswa. Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan mencari persentase jawaban pada setiap pernyataan. Kemudian analisis juga dilakukan dengan mencari nilai rata-rata hitung pada setiap variabel dan indikator, sehingga dapat diketahui tingkat kategori dan hasil akhirnya. Dari analisis tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan. Untuk menentukan persentase jawaban setiap pernyataan, maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase skor

f = skor yang diperoleh

n = skor maksimal/ideal (Lestari & Yudhanegara, 2017).

Sedangkan untuk mencari nilai rata-rata hitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan: $\bar{X}$ = Rata-rata hitung (*mean*)

N = banyaknya data

$\sum x$ = jumlah seluruh angka dalam data (Rahayu, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melaksanakan penelitian, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian diujicobakan terlebih dahulu untuk diketahui validitas dan reliabilitasnya. Uji coba dilaksanakan di beberapa sekolah yang ada di Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut, diantaranya adalah SDN 2 Maripari, MIS Al-Ihsan, SDN 1 Mekarhurip, SDN 3 Sukawening. Sedangkan, waktu pelaksanaan uji coba instrumen dimulai pada tanggal 29 April 2021 sampai 4 Mei 2021. Kuesioner yang diujicobakan diberikan secara langsung kepada responden, mengingat kurangnya respon dari responden jika diberikan secara *online* dan tidak semua responden memiliki alat komunikasi yang memadai. Adapun responden yang ikut serta dalam uji coba instrumen berjumlah 138 orang, diantaranya 60 siswa, 24 guru, dan 54 orang tua. Adapun hasil uji validitas instrumen diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Instrumen Penelitian	Item Valid	Item Tidak Valid	Jumlah
1	Angket minat baca siswa	16	8	24
2	Angket peran guru dalam meningkatkan minat baca anak	12	16	28
3	Angket peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak	26	5	31

Item yang tidak valid disebabkan oleh nilai koefisien korelasi yang lebih kecil dari nilai koefisien tabel. Sebagian pernyataan yang tidak valid diperbaiki dan akan digunakan kembali pada saat penelitian, sedangkan sisanya tidak digunakan.

Untuk mengukur suatu instrumen apakah dapat dipercaya atau tidak maka dilakukan pengujian reliabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, maka dapat diketahui bahwa tingkat reliabilitas instrumen sudah cukup untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Berikut ini diuraikan hasil uji reliabilitas instrumen dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Nilai r_{ac}	Tingkat Reliabilitas
1	X1	0,448	Cukup
2	X2	0,785	Tinggi
3	Y	0,551	Cukup

Setelah instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya, maka dilakukan penelitian. Adapun hasil perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Perolehan Nilai Rata-rata Hitung pada Setiap Variabel

No	Variabel	Nilai Rata-rata Hitung	Kategori
1	Minat baca anak	74,9	Tinggi
2	Peran guru dalam meningkatkan minat baca anak	86,2	Sangat Baik
3	Peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak	81,1	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa setiap variabel memperoleh nilai rata-rata hitung yang termasuk pada kategori cukup sampai sangat baik. Hal tersebut membuktikan bahwa anak memiliki minat yang tinggi terhadap membaca buku, baik buku fiksi maupun nonfiksi dengan perolehan rata-rata 74,9 dan masuk pada kategori tinggi. Selain itu, peran guru dalam meningkatkan minat baca anak memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,2 dan masuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hal tersebut, peran guru dalam meningkatkan minat baca anak dapat dikatakan sudah sangat baik. Sedangkan, peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak memperoleh rata-rata 81,1 dan termasuk kategori cukup baik. Maka dapat diketahui bahwa orang tua sudah menjalankan perannya dalam meningkatkan minat baca anak dengan cukup baik.

Pembahasan

Minat Baca Siswa di SD/MI Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut Selama Masa Pandemi Covid-19

Menurut Darmono (Kasiyun, 2015), minat baca adalah kecenderungan atau keinginan yang mendorong seseorang untuk membaca. Minat baca yang tinggi dalam diri seseorang dapat memudahkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang sangat berguna bagi kehidupannya. Berdasarkan analisis hasil penelitian, minat baca siswa memperoleh kategori tinggi dengan rata-rata 74,9. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa di SD/MI Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut memiliki ketertarikan atau minat yang tinggi terhadap membaca buku. Perhatian terhadap minat anak dalam membaca sangat penting dilakukan, baik oleh siswa itu sendiri maupun faktor dari luar (keluarga, guru, teman, dan lain-lain). Kegemaran anak terhadap membaca haruslah ditanamkan sejak usia dini, karena jika anak sudah terbiasa untuk membaca maka ia akan melakukan kegiatan tersebut secara terus menerus. Minat baca yang tinggi akan berpengaruh pada minat belajar yang tinggi pula. Hal tersebut karena siswa yang senang membaca akan memiliki pengetahuan yang luas dari buku-buku yang dibacanya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa (Ruslan & Wibayanti, 2019).

Data hasil penelitian menjelaskan bahwa pada indikator pertama mengenai ketertarikan siswa pada membaca buku masuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata 80,3. Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada responden (siswa), mayoritas siswa menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa dirinya menyukai kegiatan membaca, mengutamakan kegiatan membaca daripada kegiatan lain, dan memiliki beberapa koleksi buku yang dapat menambah pengetahuan di

rumahnya. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa memiliki keteratrikan pada membaca buku dan mengembangkan ketertarikannya itu dengan mengoleksi atau memiliki buku pengetahuan yang berhubungan dengan materi pelajaran di sekolah, sehingga siswa tidak hanya terfokus pada teori yang diberikan guru saja.

Selain itu, pada kuesioner minat baca siswa terdapat indikator yang menguraikan perasaan siswa ketika diminta atau sedang membaca buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa dari 81 orang sebagai sampel penelitian memiliki perasaan yang senang ketika membaca buku dan berdasarkan skor rata-ratanya perasaan ketika membaca buku memperoleh kategori tinggi dengan rata-rata 73,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika membaca buku, akan muncul perasaan yang positif seperti senang. Hanya ada 19 orang siswa yang merasa malas dan mengantuk ketika membaca buku serta lebih senang dibelikan mainan daripada buku bacaan oleh orang tuanya. Dengan demikian, siswa yang memiliki keteratrikan pada membaca maka akan merasa senang ketika membaca buku, baik itu atas keinginan sendiri atau ada dorongan dari orang lain. Perasaan senang terhadap membaca termasuk pada indikator minat baca pada diri seseorang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Harris dan Sipay Rebecca (2004), diantaranya aspek kesadaran, aspek perhatian, aspek rasa senang, dan aspek frekuensi (Nursalina & Budiningsih, 2014).

Indikator selanjutnya adalah mengenai intensitas siswa melaksanakan kegiatan membaca, khususnya di rumah karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah pada masa pandemi Covid-19. Intensitas siswa dalam melaksanakan kegiatan membaca juga termasuk pada indikator minat baca yaitu keinginan untuk membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas siswa dalam membaca buku masuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 72,2. Selain itu, mayoritas siswa menyatakan persetujuannya terhadap pernyataan bahwa siswa membaca buku meskipun berada di rumah, selalu menyempatkan untuk membaca buku meskipun hanya beberapa menit saja, dan mengisi waktu luangnya di rumah dengan membaca buku daripada bermain atau main HP/games. Hal tersebut membuktikan bahwa kegiatan siswa di rumah tidak hanya mengerjakan tugas dari guru atau bermain saja, tetapi siswa menyempatkan diri untuk membaca buku agar pengetahuannya bertambah. Jika keinginan anak untuk membaca semakin meningkat maka intensitas anak dalam membaca buku pun akan meningkat. Oleh karena itu, minat dalam membaca harus tertanam sejak dini. Dengan minat maka akan membantu mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan seperti membaca buku.

Kemudian berdasarkan data penelitian yang sudah dianalisis, pada indikator kesadaran siswa terhadap membaca buku menunjukkan bahwa kesadaran siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 71,7. Hal tersebut juga dibuktikan dengan banyaknya siswa yang menyatakan persetujuan bahwa dirinya sadar akan pentingnya membaca. Tujuan utama membaca yaitu untuk mencari dan memperoleh informasi dari sumber tertulis. Sedangkan secara khusus tujuan membaca

adalah untuk mengenali aksara dan tanda-tanda baca, mengenali hubungan antara aksara dan tanda baca dengan unsur linguistik yang formal, serta mengenali hubungan antara bentuk dengan makna (Darmadi, 2018). Selain itu, membaca memiliki beberapa manfaat diantaranya meningkatkan kemampuan otak dan menambah wawasan apapun jenis bacaan yang dibaca. Membaca juga dapat dijadikan sarana *refreshing* misalnya dengan membaca novel, komik, majalah, atau ensiklopedia yang bersifat ringan (SP, 2019). Siswa menyadari bahwa dengan membaca pengetahuannya akan bertambah dan siswa berinisiatif mencari sumber belajar lain agar tidak terpaku pada materi yang diberi oleh guru saja, meskipun guru tidak memerintahkan. Dengan demikian, siswa sadar akan nilai-nilai yang akan didapatkannya jika dia membaca buku.

Minat baca pada siswa tidak hanya tumbuh oleh siswa itu sendiri, tetapi juga perlu bantuan atau dorongan dari faktor luar, seperti guru, keluarga, teman sebaya, dan lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Harris dan Sipay (Lisnasari, 2018), bahwa minat baca pada seseorang dipengaruhi oleh faktor personal dan faktor dari luar individu. Diantara faktor-faktor dari luar itu yaitu tersedianya buku-buku, status sosial ekonomi, dan pengaruh orang tua, teman sebaya, dan guru. Oleh karenanya, peran guru dan orang tua dalam meningkatkan minat baca anak sangatlah penting, terlebih pada masa pandemi Covid-19 yang mana anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah sehingga kerjasama antara guru dan orang tua untuk meningkatkan minat baca anak perlu dijalin dengan baik.

Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di SD/MI Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut pada Masa Pandemi Covid-19

Guru adalah suatu profesi yang memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik dalam pendidikan formal (Izzan, 2012). Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru dikenal sebagai “arsitek pembelajaran”, yang berarti guru itu merancang pembelajaran dengan baik dan sempurna. Jika dilandasi dengan rancangan pembelajaran yang baik, maka peran guru dapat direalisasikan dengan baik (Juhji, 2016). Selain berperan dalam merancang pembelajaran, guru juga berperan untuk membangkitkan minat siswa terhadap membaca. Berdasarkan teori Dawson dan Bamman, dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat menyediakan bahan bacaan yang menarik, agar siswa memiliki ketertarikan atau minat terhadap kegiatan membaca. Selain itu, guru berperan untuk memberi stimulus dan dorongan kepada siswa untuk menciptakan siswa yang memiliki potensi dalam membaca. (Triatma, 2016).

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah dianalisis, peran guru dalam meningkatkan minat baca anak pada masa pandemi Covid-19 memperoleh rata-rata 86,2 yang masuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut membuktikan bahwa guru-guru di SD/MI Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut sudah melaksanakan perannya dalam meningkatkan minat baca anak dengan sangat baik, meskipun sedang dalam kondisi pandemi Covid-19. Peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Begitupun dalam meningkatkan minat baca anak, guru memiliki

peran yang penting. Peran guru sebagai pendidik dan pengajar digambarkan seperti ibu kedua yang memberi pengajaran tentang berbagai macam hal baru dan memfasilitasi anaknya agar bisa belajar dan mengembangkan potensi anak secara optimal (Siagian & dkk). Karena meningkatkan minat baca bagian dari pengajaran, maka peran guru sangat diperlukan. Minat baca siswa tidak hanya tumbuh dengan sendirinya, tetapi memerlukan dorongan atau motivasi dari pihak lain, seperti guru. Oleh karena itu, meskipun pada masa pandemi Covid-19, guru tetap harus melaksanakan perannya dalam meningkatkan minat baca karena minat baca siswa sangat penting ditumbuhkembangkan.

Pada indikator pertama mengenai peran guru sebagai motivator, dapat diketahui bahwa guru melaksanakan perannya sebagai motivator dengan sangat baik, terutama dalam meningkatkan minat baca anak. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata sebesar 92,1 dan masuk dalam kategori sangat baik. Selain itu, kuesioner yang sudah diisi oleh responden mayoritas guru menyatakan persetujuan bahkan sangat setuju bahwa dirinya selalu menyampaikan tentang pentingnya membaca kepada siswa, mengingatkan siswa untuk memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku, memberikan motivasi agar siswa mau membaca, membantu siswa menumbuhkan ketertarikan pada membaca buku, bahkan bekerja sama dengan orang tua untuk mengetahui kegiatan membaca siswa di rumah, khususnya pada masa pandemi Covid-19. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (Sanjaya, 2008) yang menyebutkan bahwa peran guru sebagai motivator yaitu memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, memberi pujian wajar terhadap keberhasilan siswa, menciptakan suasana menyenangkan, memberi penilaian dan komentar, serta menciptakan persaingan dan kerja sama. Dalam meningkatkan minat baca siswa, guru menyampaikan tujuan atau pentingnya minat baca bagi kehidupan, berupaya meningkatkan minat siswa dalam membaca dengan membuat membaca menyenangkan, dan memberikan apresiasi, baik berupa hadiah atau pujian pada siswa yang memenuhi target membaca agar memotivasi siswa untuk menanamkan kegemaran terhadap membaca.

Selain sebagai motivator, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat baca siswa. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran guru sebagai fasilitator menempati kategori baik dengan rata-rata 79,2. Hasil dari kuesioner yang disebarkan kepada responden menunjukkan bahwa guru memfasilitasi siswa dalam meningkatkan minat membacanya. Keaktifan dan kreativitas guru dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran dapat menunjang peningkatan minat baca pada siswa. Dalam proses kegiatan belajar mengajar hendaknya guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca siswa (Yulia, Hasrul, & Rafni, 2019). Guru membimbing siswa untuk melaksanakan gerakan membaca, selalu memperhatikan kegiatan membaca siswa di rumah, dan memberi kebebasan pada siswa untuk memanfaatkan sumber belajar lain selain dari buku atau materi yang diberikan guru. Hal

tersebut menunjukkan peran guru sebagai fasilitator yaitu untuk memfasilitasi dan memudahkan siswa dalam menumbuhkan ketertarikan pada membaca.

Sebagai upaya dalam meningkatkan minat baca siswa, guru melaksanakan gerakan membaca. Perolehan skor rata-rata yaitu sebesar 90,8 menunjukkan bahwa guru sering melaksanakan kegiatan membaca buku bersama siswa. Meskipun pembelajaran tidak sepenuhnya dilaksanakan secara langsung (tatap muka), tetapi guru tetap berupaya untuk melaksanakan gerakan membaca. Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah diisi oleh guru, ketika melaksanakan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), guru akan memberikan bahan bacaan yang disajikan semenarik mungkin agar tumbuh ketertarikan siswa terhadap membaca. Selain itu, guru juga akan memberikan tugas yang berhubungan dengan membaca.

Dalam meningkatkan minat baca siswa, guru melakukan beberapa upaya agar tumbuh ketertarikan pada diri siswa untuk membaca buku. Berdasarkan hasil analisis, upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SD/MI Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut berada pada kategori baik dengan rata-rata 84,6. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh E Mulyasa (Mulyasa, 2013) bahwa peran guru sebagai motivator yaitu menjelaskan tujuan belajar, mengadakan kompetisi, memberi hadiah dan hukuman, membangkitkan motivasi siswa, serta menggunakan media dan metode yang bervariasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk melaksanakan perannya sebagai motivator, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun meningkatkan minat baca siswa, seorang guru hendaknya melaksanakan hal-hal tersebut sebagai upaya meningkatkan minat membaca siswa. Hasil dari kuesioner yang disebarakan kepada responden, dalam upayanya menumbuhkan minat baca siswa guru menggunakan berbagai strategi atau metode agar kegiatan membaca lebih menyenangkan, guru juga akan memberikan hadiah/apresiasi jika siswa mencapai target membaca dalam waktu yang sudah ditentukan, bahkan guru akan memaksa siswa melaksanakan kegiatan membaca sebagai upaya menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap membaca karena jika tidak ada paksaan maka siswa tidak akan mau membaca buku.

Berdasarkan hasil perhitungan, minat baca siswa dari perspektif guru masuk dalam kategori kategori baik dengan perolehan skor rata-rata 75,4. Minat baca tumbuh dari diri masing-masing, sehingga dalam meningkatkannya butuh kesadaran setiap individu. Minat baca sangat penting diterapkan pada diri siswa karena minat baca berada pada posisi penting untuk kemajuan suatu bangsa (Kasiyun, 2015). Dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh guru dapat diketahui mayoritas guru menyatakan persetujuan terhadap pernyataan bahwa sebagian besar siswa sudah bisa membaca dengan lancar dan mayoritas guru menyatakan ragu-ragu pada pernyataan bahwa kebanyakan siswa kurang menyukai kegiatan membaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua siswa yang sudah bisa membaca akan menaruh ketertarikan pada membaca buku. Dari perspektif guru, dapat diketahui bahwa minat baca siswa di SD/MI Kecamatan Sukawening

Kabupaten Garut hanya sebagian siswa saja yang tertarik terhadap membaca buku. Berdasarkan hal tersebut, maka minat baca siswa di SD/MI Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut sudah cukup tinggi.

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di SD/MI Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut pada Masa pandemi Covid-19

Orang tua merupakan pemberi pendidikan yang utama dan pertama bagi anak-anaknya. Orang tua menjadi penanggung jawab utama dalam pendidikan putra-putrinya. Baik dalam pendidikan formal, informal, maupun non formal, orang tua tetap memiliki tanggung jawab dalam menentukan pendidikan anak-anaknya (Umar, 2015). Sebagai upaya dalam mendidik, orang tua juga memiliki peran dalam meningkatkan minat baca anak. Karena dengan minat baca yang tinggi maka akan memudahkan anak untuk memiliki pengetahuan yang luas.

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah dianalisis, peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak berada pada kategori cukup dengan rata-rata 81,1. Dengan demikian, peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak di SD/MI Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut sudah cukup baik. Tugas dan peran orang tua merupakan lembaga pertama di dalam masyarakat. Dari sanalah mulai terbentuknya awal mula perkembangan dan awal berinteraksi dengannya, anak sebagai anggota masyarakat akan memperoleh pengetahuan, minat, serta sikap dalam hidup. Dalam menjalani kehidupan, anak lebih banyak menghabiskan waktu dalam lingkungan keluarga, apalagi anak yang masih di bawah pengasuhan orang tua atau anak usia sekolah dasar. Maka dari itu, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terhadap anak.

Orang tua sudah seharusnya menjadi panutan atau model bagi anak-anaknya dengan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-sehari (Ruli, 2020). Begitu pula dalam meningkatkan minat baca anak, orang tua menjadi panutan yang memberi contoh atau kebiasaan yang baik dalam kegiatan membaca. Hal tersebut agar anak dapat meniru dan menumbuhkan ketertarikannya dalam membaca buku. Dalam meningkatkan minat baca anak, orang tua memiliki peran sebagai *modelling* yaitu orang yang menjadi panutan dan memberi contoh baik dalam membiasakan membaca buku. Berdasarkan hasil penelitian, orang tua melaksanakan perannya sebagai penutan/teladan dengan cukup baik dengan rata-rata 84,0. Selain itu, data hasil kuesioner yang disebarkan kepada responden menunjukkan mayoritas responden dari 81 orang sebagai sampel menyatakan persetujuannya pada pernyataan bahwa dirinya membaca minimal satu buku dalam sehari sebagai bentuk contoh yang baik dalam membiasakan untuk membaca buku dan diharapkan anak dapat melihat serta meniru perbuatan baik tersebut, karena anak cenderung mudah mengikuti apa yang orang tua lakukan.

Peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak yang selanjutnya adalah peran orang tua sebagai *mentoring* atau sebagai penasihat/pendamping. Dalam mendampingi atau menasihati

anak dalam menumbuhkan minat bacanya, orang tua harus menjaga komunikasi dengan anak karena komunikasi itu hal penting dalam menjalankan peran orang tua sebagai *mentoring*. Komunikasi antara orang tua dan anak dapat mempermudah orang tua dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Samsudin, 2019). Komunikasi juga dapat memudahkan orang tua untuk mengetahui minat anak. Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah dianalisis, dalam meningkatkan minat baca anak, orang tua melaksanakan perannya sebagai pendamping atau penasihat dengan cukup baik dengan perolehan skor rata-rata 87,6. Mayoritas orang tua menyatakan sangat setuju mengenai pernyataan bahwa dirinya membimbing anak yang belum bisa membaca, berupaya menumbuhkan minat baca anak, tidak membiarkan anak terlalu asyik bermain sehingga lupa untuk mengerjakan tugas, dan menjaga komunikasi yang baik dengan anak.

Berdasarkan data hasil penelitian, peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak adalah sebagai *organizing* atau yang mengorganisasikan sudah cukup baik dengan rata-rata 80,2. Maksudnya adalah mengatur/mengorganisir cara untuk meningkatkan minat baca anak dengan menyadarkan dan mengingatkan tentang pentingnya menanamkan minat baca sejak dini serta membiasakan untuk membaca buku. Dalam meningkatkan minat baca, peranan orang tua sangatlah diperlukan. Untuk membiasakan anak dalam membaca, orang tua dapat mengenalkan buku, membiasakan anak untuk membaca dan bercerita tentang apa yang dibacanya. Hal tersebut dapat diulang secara terus menerus dengan harapan kegiatan membaca akan menjadi sebuah kebutuhan, bukan lagi sebagai hobi (Friantary, 2019). Pada jawaban kuesioner yang diisi oleh orang tua menunjukkan bahwa untuk mengatur peningkatan minat baca anak orang tua merancang kegiatan membaca bersama anak yang dilakukan minimal satu minggu sekali, karena jika terlalu sering anak akan mudah bosan dan orang tua mewajibkan anak untuk membaca buku pada waktu tertentu, misalnya pada jam atau hari tertentu anak harus membaca. Dengan begitu, anak akan mulai terbiasa dengan kegiatan membaca buku.

Kemudian pada indikator selanjutnya menunjukkan peran orang tua sebagai *teaching* atau pendidik, termasuk mendidik dalam menanamkan dan meningkatkan minat baca anak. Peran orang tua sebagai *teaching* berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 86,1. Keluarga adalah tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, dan mendidik anak sampai dewasa (Mahmud & dkk, 2013). Sebagai pendidik, orang tua sudah selayaknya untuk mengingatkan, menyadarkan, dan menyampaikan mengenai pentingnya membaca buku. Dari hasil kuesioner, dalam melaksanakan perannya sebagai *teaching*, orang tua menyatakan persetujuan terhadap pernyataan bahwa orang tua menyadarkan dan menyampaikan tentang betapa pentingnya membaca bagi kehidupan. Selain itu, orang tua selalu berupaya dalam memberikan dorongan atau motivasi agar anak gemar membaca buku.

Dalam menumbuhkan minat baca memerlukan adanya bimbingan. Minat baca dapat tumbuh jika ada keinginan atau kesadaran dalam diri anak, dan adanya dorongan atau motivasi dari

guru maupun orang tua. Untuk meningkatkan minat anak dalam membaca, maka orang tua melaksanakan beberapa upaya agar anaknya menggemari membaca. Adapun upaya-upaya yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan minat baca anak berdasarkan data hasil penelitian diantaranya adalah membimbing anak sedikit demi sedikit agar tumbuh ketertarikannya terhadap membaca, menyediakan berbagai buku bacaan di rumah yang sesuai dengan minat anak, mengajak anak untuk membeli buku bacaan sesuai dengan yang diinginkannya, memberikan hadiah/apresiasi jika anak mau membaca buku, dan menggunakan berbagai strategi atau metode untuk menarik minat anak dalam membaca buku, khususnya buku pelajaran/pengetahuan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Astuti bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat baca anak diantaranya adalah adanya motivasi, melaksanakan gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah, menyediakan perpustakaan yang dikelola dengan baik, memberikan penghargaan pada anak yang gemar membaca, dan pengemasan buku yang menarik (Astuti, 2013). Sedangkan pendapat lain mengatakan, dalam meningkatkan minat baca dapat dilakukan upaya diantaranya orang tua menjadi model atau panutan dalam membaca bagi anak, memilih bacaan yang sesuai dengan minat anak, membuat membaca menjadi saat yang menyenangkan, menunjukkan manfaat membaca buku, membuatkan ruangan membaca yang nyaman bagi anak, memberi pengalaman dengan *Wordless Picture Book/WPB*, dan menjadi orang tua yang suka bercerita (Adzim, 2004). Berdasarkan perhitungan hasil penelitian, upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat baca anak sudah cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata pada indikator upaya orang tua meningkatkan minat baca anak yaitu sebesar 72,9. Dengan demikian, upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat baca anak sudah cukup baik dan cukup membantu dalam meningkatkan minat baca anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan mengenai peran guru dan orang tua dalam meningkatkan minat baca anak pada masa pandemi Covid-19 dengan pengumpulan data yang menggunakan kuesioner/angket, maka dapat disimpulkan bahwa anak di SD/MI Desa Maripari Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut memiliki minat yang tinggi terhadap membaca buku, baik buku fiksi maupun non fiksi. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata yang masuk pada kategori tinggi yaitu 74,9. Peran guru dalam meningkatkan minat baca anak dapat dikatakan sudah sangat baik. Berdasarkan hasil analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca anak memperoleh nilai rata-rata 86,2. Peran guru dalam meningkatkan minat baca anak diantaranya sebagai motivator dan fasilitator. Sedangkan peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak sudah cukup baik dengan perolehan nilai rata-rata 81,1. Adapun peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak diantaranya sebagai teladan atau contoh bagi anak-anaknya, sebagai

pengorganisasi, sebagai penasihat atau pendamping, dan sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan diantaranya adalah diharapkan agar guru lebih memperhatikan kegiatan membaca siswa baik di rumah maupun di sekolah, orang tua diharapkan dapat memfasilitasi untuk mengembangkan kegemaran anak terhadap membaca, bagi sekolah diharapkan agar bisa menyediakan fasilitas untuk anak membaca buku, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mendeskripsikan lebih banyak peran guru dan orang tua dalam meningkatkan minat baca anak serta dapat meneliti lebih dalam lagi ke hal-hal yang lebih khusus karena penelitian ini sifatnya masih belum terlalu mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, M. F. (2004). *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizania.
- Astuti, D. P. (2013). Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa. *Jurnal Pendidikan*, II(3).
- Budiantoro, W. (2021, April 20). *Pandemi Covid-19 Berperan dalam Menurunnya Indeks Minat Baca Masyarakat Jawa Barat*. Dipetik Agustus 22, 2021, dari GALAJABAR: <https://galajabar.pikiran-rakyat.com>
- Darmadi. (2018). *Membaca Yuk: Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini*. Bogor: GUEPEDIA.
- Devega, E. (2017, Oktober 10). *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. Dipetik November 17, 2020, dari kominfo: <https://www.kominfo.go.id>
- Erwina, W., & dkk. (2014). Berbagi Buku Berbagi Ilmu UNPAD 2013: Kontribusi Universitas Padjadjaran dalam Pembinaan Minat Baca Masyarakat Provinsi Jawa Barat Melalui Pemberdayaan Perpustakaan dan Taman Bacaan Masyarakat. *EduLib*, I(2), 41-56.
- Friantary, H. (2019). Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Disastra*, I(1), 66-70.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Izzan, A. (2012). *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora.
- Juhji. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika*, X(1), 52-62.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia (JPI)*, I(1), 79-95.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lisnasari, S. F. (2018). Factors That Influence Students Reading Interest In SMP Negeri I (10201970) Naman Teran. *The Dream Of Millennial Generation to Grow*, (hal. 1-7). Medan.
- Mahmud, & dkk. (2013). *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga: Sebuah Panduan Lengkap bagi Guru, Orang Tua, dan Calon*. Jakarta: Akademia.

- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nursalina, A. I., & Budiningsih, T. E. (2014). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca pada Anak. *Educational Psychology Journal*, *III*(1), 1-7.
- Rahayu, Y. N. (2019). *Statistika Pendidikan*. Bandung.
- Ruli, E. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, *I*(2), 143-146.
- Ruslan, & Wibayanti, S. H. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 767-775.
- Ruslan, & Wibayanti, S. R. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, (hal. 767-775). Palembang.
- Salim, & dkk. (2019). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Samsudin. (2019). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, *I*(2), 50-61.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Siagian, N. F., & dkk. (t.thn.). *Guru dan Perubahan: Peran Guru di Dunia Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Surabaya : Global Aksara Pers.
- Sofyan, H. A., & dkk. (2015). Meningkatkan Motivasi Membaca. *Jurnal Iqra'*, *IX*(2), 1-11.
- SP, C. (2019). *Mengajar Membaca Itu Mudah*. Yogyakarta: CV Alaf Media.
- Triatma, I. N. (2016). Minat Baca pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, *V*(6), 166-178.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, *I*(1), 20-28.
- Widodo, H. (2019). *Cara Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Yulia, A. Z., Hasrul, & Rafni, A. (2019). Minat Baca Siswa dalam Pembelajaran PPKn (Studi pada Kelas VII di SMP N 4 Kota Solok). *Journal of Civic Education*, *II*(3), 206-210.
- Zulmunir, S. (2011, Mei 24). *Minat Baca Masyarakat Garut Rendah*. Dipetik Agustus 22, 2021, dari TEMPO: <https://nasional.tempo.co>